

KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAF AB 1060 / pnr-Ump / 2010
ANGGAL . 26 - 10 - 2010

**KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF
SERTA PENGAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 MUARA ENIM**

SKRIPSI

**OLEH
MAYA SARI
NIM 312004057**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2010**



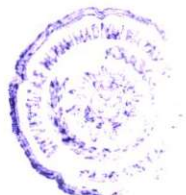
**KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF
SERTA PENGAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Maya Sari
NIM 342004057**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Agustus 2010**





Suprianti, S.Pd, M.Pd

Palembang, 27 Juli 2010
Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd

Palembang, 27 Juli 2010
Pembimbing I,

Skripsi oleh Maya Sari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji!

**Skripsi oleh Maya Sari ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 4 Agustus 2010**

Dewan Penguji:

Drs. Haryadi, M.Pd., Ketua

Supriatini, S.Pd., M.Pd., Anggota

Dra. Hj. Asmah Slamet, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**

Supriatini, S.Pd., M.Pd.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**

Drs. Haryadi, M.Pd.



MOTTO

- ❧ *Menuntut kebahagiaan tetapi tidak beramal adalah dosa, mengharap syafa'at tidak bersebab adalah semacam kesombongan, menuntut rahmat dengan tidak menuruti jalan ta'at adalah kejahatan dan kedunguan.*
- ❧ *Jadikanlah kekurangan sebagai pemicu semangat bagi kita dan jadikanlah kelebihan sebagai anugerah dari Allah, dan berguna untuk orang banyak.*

*Dengan rahmat Allah SWT skripsi ini
kupersembahkan untuk orang-orang yang
berarti dalam hidupku*

- ❧ *Ayahanda (Sulton Abidin) dan Ibunda (Solda) tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk kesuksesanku.*
- ❧ *Saudara-saudaraku dan keponakan-keponakanku tersayang yang telah mendoakan kesuksesanku*
- ❧ *Seseorang yang terkasih (Ade KS Dinata) yang selalu memperhatikan dan berdoa untuk keberhasilanku.*
- ❧ *Sahabat-sahabatku, Semik, Nepi, Ennoy, Rika, Nita, Kama, Efri, Teteh, Fitri, yuk Lina, Yuk Silpi, yuk Aat dan*
- ❧ *Seluruh Angkatan 2004 dan 2006 yang telah memberiku semangat*
- ❧ *Almamaterku*

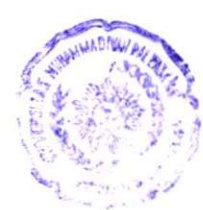
ABSTRAK

Handwritten signature and date: Haryadi 28/7/10

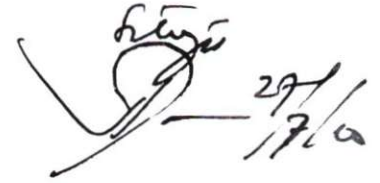
Sari, Maya. 2010. *Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Serta Pengajarannya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Strata Satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Drs. Haryadi, M.Pd., (2) Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan siswa, paragraf deduktif, paragraf induktif.

Penelitian ini dilatarbelakangi pengalaman peneliti pada waktu praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Palembang. Dalam PPL ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, terutama menulis paragraf. Masalah dalam penelitian ini apakah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim terampil dalam menulis paragraf deduktif dan induktif?. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif yaitu metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim terampil menulis paragraf deduktif dan induktif. Hal ini terbukti dari 23 siswa, 18 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 dengan persentase 78,26%. Lima siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dengan persentase 21,73%. Sedangkan nilai rata-rata siswa 75,43 dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima.



KATA PENGANTAR

Handwritten signature and date: 29/7/0

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Serta Pengajarannya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1), program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Haryadi, M.Pd., selaku pembimbing 1 dan Supriatini S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Penulis juga berterimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Dra. Hj. Listini, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Supriatini S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seluruh dosen yang telah memberikan arahan selama kuliah dan stap tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimakasih yang sama penulis sampaikan kepada Drs. H. Dibyo Prayitno selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Muara Enim yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta semua pihak yang telah

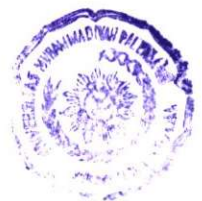
membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu, secara khusus dan mendalam dengan hati yang tulus penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta semangat dan doa yang tulus kepada penulis selama menuntut ilmu hingga selesai.

Penulis mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dan saran yang bermanfaat guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap mudah-mudahan pemikiran yang tertuang dalam tulisan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2010

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Hipotesis Penelitian.....	3
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	4
G. Definisi Istilah atau Operasional.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Menulis.....	6
B. Paragraf.....	7
C. Jenis-Jenis Paragraf.....	9
D. Bentuk-bentuk Paragraf.....	11
E. Pengajaran di Sekolah Menengah Atas.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	13
B. Populasi dan Sampel.....	13
1. Populasi.....	13
2. Sampel.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	14

D. Pengumpulan Data	14
1. Tes.....	14
2. Angket.....	15
3. Wawancara	16
E. Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	18
B. Data Tes	18
C. Angket.....	20
D. Wawancara.....	27
BAB V PEMBAHASAN	
A. Data Tes	31
B. Data Angket	32
C. Data Wawancara	33
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	37
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	13
3.2 Sampel Penelitian.....	14
3.3 Rentang Nilai	15
4.1 Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif	18
4.2 Persentase Hasil Tes Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Proposal Skripsi
2. Instrumen I
3. Instrumen II
4. Instrumen III
5. Usul Judul
6. Surat Keputusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Surat Permohonan Riset
8. Surat Permohonan Izin Riset Diknas Kabupaten Muara Enim
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset di SMK Negeri 2 Muara Enim
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
11. Laporan Kemajuan Skripsi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mafrukhi, dkk., 2006:1) dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dikembangkan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa dalam tulis-menulis hendaklah kohesi dan koherensi. Ini dimaksudkan agar tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, persepsi antara pembaca dan penulis sama. Sebagaimana pendapat Tarigan (1994:4) berikut ini.

Antara penulis dan pembaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita memutuskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah, hubungan antara penulis dan pembaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Di sekolah-sekolah, dalam belajar dan ujian terdapat kegiatan menulis. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis pun selayaknya menjadi milik setiap orang, bukan milik beberapa orang yang dianugerahi bakat

menulis saja. Keterampilan menulis bisa dimiliki oleh siapa saja yang mau berlatih dengan tekun.

Keraf (1993:34), mengemukakan tujuan menulis adalah sebagai berikut.

Tujuan tulis-menulis atau karang mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Agar tulisan atau karangan efektif: pertama, pengarang harus menentukan objek yang ingin dibicarakan. Kedua, ia harus menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat yang baik sehingga pembaca sanggup mengadakan penghayatan kembali sejelas dan sesegar gagasan-gagasan itu muncul pertamakali dalam pikiran pengarang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan pada waktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Palembang pada bulan Agustus 2009, siswa sulit menentukan ide pokok dalam karangannya. Gagasaan yang timbul dalam pikirannya langsung ditulis tanpa disusun, sehingga gagasan-gagasan yang ditulis dalam karangannya tidak teratur cara penyajiannya. Ketika ditanya apakah mereka suka menulis, mereka menjawab suka. Siswa rata-rata mempunyai buku diari yang ditulis sebagai kenang-kenangan. Namun, ketika ditanya tentang menulis paragraf mereka menjawab sulit memulai tulisan. Karena mereka tidak mengetahui teknik menulis paragraf yang baik.

Dipilihnya paragraf deduktif dan induktif dalam penelitian ini karena paragraf deduktif hanya menempatkan kalimat utamanya di awal paragraf lalu diikuti kalimat-

kalimat penjelas, sedangkan paragraf induktif kalimat-kalimat penjelas terlebih dahulu lalu diakhiri dengan kalimat utama.

Materi pelajaran tentang paragraf induktif dan paragraf deduktif dipelajari siswa SMA/SMK Kelas XI semester I, tepatnya pada **Standar Kompetensi** “Membaca” poin 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. **Kompetensi Dasar**, 3.1 Menemukan perbedaan paragraf deduktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dalam menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2004:71), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”



Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dalam menulis paragraf dapat meningkat.

E. Kegunaan Penelitian

Keterampilan siswa dalam menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif dapat ditingkatkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut.

1. Bagi guru sebagai modal pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dalam menulis paragraf.
3. Bagi sekolah sebagai modal rujukan pembelajaran dalam menulis paragraf.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Muara Enim, khususnya siswa SMK kelas XI. Hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena keterbatasan waktu dan materi.

G. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Yasyin 1997:475).

2. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1994:21).
3. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf (Wiyanto, 2006:59).
4. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf (Wiyanto, 2006:61).
5. Pengajarannya adalah proses, perbuatan, cara mengajar (Yasyin, 1997:374).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

“Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga mudah untuk dipahami oleh seseorang dalam melakukan kegiatan membaca lambang-lambang grafik tersebut” (Tarigan, 1994:21).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan. Salah satu ciri dari orang yang terpelajar adalah keterampilannya dalam menulis. Sehubungan dengan hal ini Tarigan (1994:4) mengatakan,

“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya, dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Kegiatan menulis dapat dipadukan dengan kegiatan membaca yang merupakan pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis tentunya diawali dengan membaca. Untuk memudahkan ingatan seseorang terhadap apa yang dibacanya sebaiknya ditulis.

“Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai” (Koermen, 1997:12). Kemampuan menulis bukan hanya dimiliki oleh orang tertentu saja tetapi semua orang akan mampu menulis jika berlatih secara benar. Tujuan mempelajari menulis adalah agar memiliki kemampuan

dan pengalaman menulis serta dapat memanfaatkan kemampuan itu untuk berbagai keperluan. Kemampuan menulis mempunyai beberapa manfaat antara lain, dapat mengembangkan berbagai gagasan, dan dapat memperjelas permasalahan yang samar-samar.

Untuk mengetahui ide yang ada di benak seseorang harus dituangkan melalui tulisan. Menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang fasih berbicara, tetapi kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis.

B. Paragraf

Paragraf merupakan karangan singkat yang berisi sebuah pikiran dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf ialah seperangkat kalimat yang logis yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1994:11)

Menurut Keraf (1993:62), "Paragraf adalah suatu pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat, kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, dan gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan untuk menampilkan pokok pikiran secara lebih jelas."

Akhdiat (1997:6) mengatakan, "Tulisan singkat yang berisi sebuah pikiran, dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan dinamakan paragraf."

Seperti halnya dengan kalimat, sebuah paragraf juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Keraf (1993:67) paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga syarat sebagai berikut.

1. Kesatuan, yaitu semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.

Contoh:

Dalam perubahan masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang amat cepat dalam lima puluh tahun yang terakhir ini, tentulah bahasa Indonesia sebagai penjelmaan masyarakat dan kebudayaan itu, amat cepat juga berubah. Pertemuan dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan modern kepada bangsa Indonesia boleh dikatakan mengenai seluruh kehidupan bangsa Indonesia, sehingga banyak dan serba ragam perubahan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, apabila kita berbicara tentang perubahan suasana, perubahan gaya bahasa Indonesia, pembebasannya daripada suasana konservatif dan timbulnya bermacam-macam eksperimen yang baru dalam kata maupun bentuk bahasa, kita sudah berbicara tentang permodernan bahasa Indonesia. Segala usaha pembebasan dan eksperimen dalam bahasa yang sejalan dengan perubahan masyarakat dan kebudayaan ini tentu tiada dapat berlaku sewenang-wenang, mesti lambat-laun tunduk juga kepada proses standarisasi untuk keefisienan bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan dan pemikiran.

2. Koherensi, yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf.

Contoh:

Generasi tahun 1928 adalah generasi pencetus sumpah pemuda yang berjuang demi keinginan bernegara. Generasi tahun 1945 berjuang untuk melaksanakan gagasan sumpah pemuda. Generasi tahun 1945 adalah generasi pelaksana. Generasi zaman kemerdekaan adalah generasi pembina dan pengembangan nilai-nilai nasional

Tiap generasi mempunyai panggilan masing-masing sesuai dengan zamannya. Generasi pencetus dan generasi pelaksana telah menunaikan tugasnya dengan baik. Yang pertama berhasil membangkitkan semangat keinginan beragama; yang kedua berhasil menciptakan negara merdeka. Generasi pembina masih dalam ujian. Belum diketahui sampai di mana kemampuannya untuk membina dan mengembangkan warisan situasi yang telah diterima; apakah

mereka itu mampu membina dan mengembangkan nilai-nilai nasional sesuai dengan martabat bangsa yang merdeka, masih harus dibuktikan.

3. Pengembangan paragraf, yaitu penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.

Contoh:

Bentuk traktor mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sejalan dengan kemajuan teknologi yang dicapai umat manusia. Pada waktu mesin uap sedang jaya-jayanya, ada traktor yang dijalankan dengan uap. Modelnya kira-kira seperti mesin giling yang digerakkan oleh uap. Pada waktu tank sedang menjadi pusat perhatian orang, traktor pun ikut-ikutan diberi model seperti tank. "Keturunan" traktor model tank ini sampai sekarang masih dipergunakan orang, yaitu traktor yang pakai roda rantai. Traktor semacam ini adalah hasil perusahaan Caterpillar. Di samping Caterpillar, Fordpun tidak ketinggalan dalam pembuatan traktor dan alat-alat pertanian lainnya. Jepang tidak mau kalah saing dalam bidang ini. Produksi Jepang yang khas di Indonesia terkenal dengan **nama padi** traktor yang bentuknya sudah mengalami perubahan dari model-model sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, paragraf adalah seperangkat kalimat yang logis yang relevan yang saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

C. Jenis-jenis Paragraf

a. Paragraf Deduktif

"Paragraf deduktif ialah paragraf yang menempatkan kalimat pokok pada awal paragraf. Mula-mula mengemukakan pokok persoalan, kemudian menyusul uraian-uraian yang terperinci. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut harus dipusatkan untuk memperjelas ide atau gagasan sentral tadi" (Keraf, 1993:7).

Contoh:

Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional. Jangan pernah belajar "dadakan". Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah mulai dari

sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang dikuasai dicari di buku.

b. Paragraf Induktif

“Paragraf induktif adalah kalimat topik ditempatkan pada bagian akhir paragraf tersebut. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan penjelasan atau pokok-pokok pikiran yang lebih kecil” (Keraf, 1993:72).

Contoh:

Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah mulai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. **Itulah beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional.**

c. Paragraf Campuran

“Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topik dapat ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, paragraf campuran merupakan gabungan dari paragraf deduktif dan induktif.

Contoh:

Beberapa tips menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah mulai sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. **Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN.**

D. Bentuk-bentuk Paragraf

1. Alenia blok yang berupa kotak atau segi empat

Contoh

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai nilai yang lebih penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain, karena menjadi kunci yang akan membuka pintu yang akan dilalui oleh mata pelajaran-mata pelajaran lainnya.

Hasil pekerjaan remedi yang dilakukan oleh para ahli dalam membantu murid-murid yang terbelakang telah membuktikan kebenaran pernyataan di atas (Asmah, 2005:51).

2. Paragraf biasa yang menjorok ke dalam beberapa spasi atau ketukan

Contoh

..... pada umumnya murid-murid yang kurang menguasai pemakaian bahasa memperlihatkan gejala-gejala perkembangan mental yang lambat bila dibandingkan dengan perkembangan dengan perkembangan mental anak-anak yang baik penggunaan bahasanya. Biasanya anak-anak yang kurang mampu berbahasa mempunyai sifat pemalu, pendiam dan kurang dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan (Asmah, 2005:52).

3. Paragraf menggantung yang kalimat pertamanya dimulai dari kiri dan kalimat berikutnya menjorok ke dalam.

Contoh

Banyak contoh yang dapat kita kemukakan bahwa anak-anak yang kurang baik penguasaan bahasanya, bukanlah semata-mata disebabkan kebodohnya, tetapi mungkin pula disebabkan oleh kesalahan pengajaran bahasa yang diberikan kepadanya.

Kesalahan pelaksanaan pengajaran bahasa yang diterimanya menyebabkan ia benci kepada mata pelajaran itu, ia menjadi putus asa dan akibatnya ia ketinggalan dalam mata pelajaran itu.

Hal ini menyebabkan ia tidak memperoleh penguasaan bahasa yang baik kekurang kemampuannya berbahasa ini berakibat pula terhadap mata pelajaran-mata pelajaran lainnya, sehingga ia sering gagal dalam mengikuti pelajaran dan tertinggal dari teman-temannya (Asmah, 2005:62).

E. Pengajaran di Sekolah Menengah Atas

Evaluasi pengajaran dilaksanakan secara tertulis selama 20 menit tes diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan materi menulis paragraf sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
2. Siswa menyusun kalimat berdasarkan topik yang telah ditetapkan.
3. Siswa menyusun kalimat-kaliamt tersebut menjadi paragraf deduktif dan paragraf induktif.
4. Siswa dan guru membahas hasil karangan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Arikunto, 1992:137).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data.

B. Populasi dan Sampel

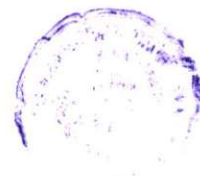
1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2004:93). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dengan rincian kelas XI.1 berjumlah 40 orang, kelas XI.2 berjumlah 39 orang, dan kelas XI.3 berjumlah 38 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI.1	39	1	40
Kelas XI.2	39	0	39
Kelas XI.3	37	1	38
Jumlah	115	2	117

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Muara Enim



2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara sampel random atau sampel acak, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil sampel dari jumlah siswa yang diteliti sebanyak 20% yaitu $\frac{20}{100} \times 117 = 23$ orang, karena mengingat jumlah siswa yang terdapat di kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim lebih dari 100 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI.1	6	1	7
Kelas XI.2	8	0	8
Kelas XI.3	7	1	8
Jumlah	21	2	23

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Muara Enim

C. Instrumen

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan berbagai instrumen yaitu, tes, angket, dan wawancara.

D. Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2004:223).

Menurut (Arikunto, 2006:162) bentuk tes ada 2, yaitu tes subjektif dan objektif. Bentuk tes tersebut dapat dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tes subjektif (uraian) adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.
- b. Tes objektif (pilihan ganda) adalah suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan tes subjektif untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada buku *petunjuk pelaksanaan sistem penilaian* (Depdikbud, 1995:6). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Rentang nilai

Bentuk kualitatif	Bentuk Kuantitatif	
	Rentang nilai 0-10	Rentang nilai 0-100
Baik sekali	8	75--80
Baik	7	70--75
Cukup	6	65--70
Sedang	5	60--65
Kurang	≤ 5	≤ 60

2. Angket

Menurut Arikunto (1992:124), “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket dipergunakan untuk siswa berisi sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan materi paragraf deduktif dan paragraf induktif.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog atau proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Arikunto, 2004:228).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa untuk memperoleh masukan mengenai tindakan yang telah dilakukan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang sekarang dan selanjutnya dideskripsikan menggunakan berbagai kemungkinan secara rinci, faktual, sistemik, dan objektif. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang diteliti (Asmah, 2000:26).

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Untuk memperoleh persentasi hasil tindakan, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 1992:160)}$$

Keterangan

F = Frekuensi yang muncul

N =Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab IV dideskripsikan data sebagai berikut: (1) data tes, (2) data angket, dan (3) data wawancara.

B. Data Tes

Data hasil tes terhadap siswa diperoleh dengan cara mengadakan tes tertulis. Bentuk tes adalah tes subjektif (esai), tes dilakukan 1 x 45 menit atau selama 1 jam pelajaran dengan jumlah soal sebanyak dua butir. Tes ini diberikan kepada 23 tiga orang siswa.

Data tes terhadap siswa merupakan teknik inti. Pengumpulan data penelitian ini secara garis besar adalah untuk memperoleh gambaran yang subjektif mengenai keterampilan siswa menulis paragraf deduktif dan induktif. Untuk lebih jelasnya data tes tersebut dianalisis satu per satu, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif

No	Nama	Skor Soal		Jumlah
		50	50	
1	Alek Harianto	35	30	65
2	Andi Juliansah	33	33	66
3	Andi Setyo wijaksono	40	40	80
4	Andi Ansyah	35	40	75
5	Arpendo Satria Pratama	40	40	80
6	Dedi Setiawan	33	42	75
7	Fahrona Eflissatriawan	20	40	60

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Skor Soal		Jumlah
		50	50	
8.	Friska Yansen	32	35	67
9.	Juhandi Fuqron	40	38	78
10.	Kawitra	30	30	60
11.	Lasta	45	40	85
12.	Lia Lastriani	46	40	86
13.	Maman Wijaya	35	40	75
14.	Maryono	35	35	70
15.	Medri Sea Futra	40	42	82
16.	Mgs. Riduan Rahmatullah	40	40	80
17.	Muhammad Roni	32	38	70
18.	Novi Adyansah	40	40	80
19.	Reynol Siagian	41	45	86
20.	Rinto Sah Ron	40	30	70
21.	Riao Arswendo Trigalu	37	42	79
22.	Sendi Santosa	45	40	85
23.	Supriyadi	36	45	81
N = 23				X = 1.735

Untuk menentukan nilai rata-rata tes keterampilan siswa menulis paragraf deduktif dan induktif dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{N} = \frac{1.735}{23} = 75,43$$

Tabel 4.2 Persentase Hasil Tes Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	80--85	10	43,47
2.	75--80	5	21,74
3.	70--75	3	13,04
4.	65--70	3	13,04
5.	60--65	2	8,69
Jumlah		23	100%



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes keterampilan siswa menulis paragraf deduktif dan induktif adalah 75,43. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 adalah 18 orang siswa dengan persentase 78,26% yang kurang dari 70 adalah 5 orang siswa dengan persentase 21,73%, jadi dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Muara Enim terampil menulis paragraf deduktif dan induktif.

C. Angket

Untuk mengetahui keterampilan siswa menulis paragraf deduktif dan induktif, telah diajukan angket kepada 23 siswa sebagai responden dengan 10 pertanyaan. Sedangkan masing-masing pertanyaan mempunyai tiga pilihan jawaban dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

1. Jawaban "a" diberi skor 3
2. Jawaban "b" diberi skor 2
3. Jawaban "c" diberi skor 1

Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut.

Pertanyaan 1

Bagaimanakah pendapat Anda mengenai pelajaran menulis?

- a. Mudah
- b. Agak sukar
- c. Sukar

Siswa yang menjawab a (Mudah) sebanyak 9 orang atau

$\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$. Siswa yang menjawab b (Agak Sukar) sebanyak 13 orang atau

$\frac{13}{23} \times 100\% = 56,52\%$. Siswa yang menjawab c (Sukar) sebanyak 1 orang atau

$\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim agak sukar tentang pelajaran menulis, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa/sampel sebanyak 13 orang siswa atau 56,52%.

Pertanyaan 2

Apakah Anda sering menulis di rumah?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Siswa yang menjawab a (Sering) sebanyak 10 orang atau

$\frac{10}{23} \times 100\% = 43,48\%$. Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 12 orang

atau $\frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak Pernah) sebanyak 1 orang

atau $\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang menulis di rumah, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 12 orang siswa atau 52,17%.

atau $\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$. Siswa yang menjawab c (Kadang-kadang) sebanyak

10 orang atau $\frac{10}{23} \times 100\% = 43,48\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang senang dengan pelajaran menulis, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 12 orang siswa atau 52,17%.

Pertanyaan 5

Apakah ada metode khusus yang digunakan guru dalam memberikan mata pelajaran menulis?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kadang-kadang

Siswa yang menjawab a (Ada) sebanyak 12 orang atau $\frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$.

Siswa yang menjawab b (Tidak ada) sebanyak 9 orang atau $\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$.

Siswa yang menjawab c (Kadang-kadang) sebanyak 2 orang atau $\frac{2}{23} \times 100\% = 8,7\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, ada metode khusus yang digunakan guru SMK Negeri 2 Muara Enim dalam memberikan mata pelajaran menulis, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 12 orang siswa atau 52,17%.

Pertanyaan 6

Apakah Anda di sekolah pernah diajarkan guru cara menulis paragraf deduktif dan induktif?

- a. Pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Siswa yang menjawab a (Pernah) sebanyak 19 orang atau $\frac{19}{23} \times 100\% = 82,61\%$. Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 3 orang atau $\frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak Pernah) sebanyak 1 orang atau $\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim pernah diajarkan guru cara menulis paragraf deduktif dan induktif, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 19 orang siswa atau 82,61%.

Pertanyaan 7

Apakah Anda pernah menulis paragraf deduktif dan induktif?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Siswa yang menjawab a (Selalu) sebanyak 1 orang atau $\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$.

Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 21 orang atau

$\frac{21}{23} \times 100\% = 91,3\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak Pernah) sebanyak 1 orang atau

$\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang menulis paragraf deduktif dan induktif, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 21 orang siswa atau 91,3%.

Pertanyaan 8

Pernahkah Anda disuruh oleh guru menulis paragraf deduktif dan induktif?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Siswa yang menjawab a (Selalu) sebanyak 6 orang atau

$\frac{6}{23} \times 100\% = 26,09\%$. Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 15 orang

atau $\frac{15}{23} \times 100\% = 62,22\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak Pernah) sebanyak 2 orang

atau $\frac{2}{23} \times 100\% = 8,7\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang disuruh oleh guru menulis paragraf deduktif dan induktif, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 15 orang siswa atau 62,22%.

Pertanyaan 9

Sulitkah Anda membedakan paragraf deduktif dan induktif?

- a. Sulit
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak sulit

Siswa yang menjawab a (Sulit) sebanyak 2 orang atau $\frac{2}{23} \times 100\% = 8,7\%$.

Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 11 orang atau $\frac{11}{23} \times 100\% = 47,83\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak sulit) sebanyak 10 orang atau

$\frac{10}{23} \times 100\% = 43,48\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, siswa SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang sulit membedakan paragraf deduktif dan induktif, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 11 orang siswa atau 47,83%.

Pertanyaan 10

Setelah menulis paragraf deduktif dan induktif apakah guru Anda langsung bertanya tentang isi tulisan tersebut?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Siswa yang menjawab a (Selalu) sebanyak 20 orang atau

$\frac{20}{23} \times 100\% = 86,96\%$. Siswa yang menjawab b (Kadang-kadang) sebanyak 1 orang

atau $\frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$. Siswa yang menjawab c (Tidak sulit) sebanyak 2 orang

atau $\frac{2}{23} \times 100\% = 8,7\%$.

Berdasarkan jawaban tersebut, Setelah menulis paragraf deduktif dan induktif guru SMK Negeri 2 Muara Enim langsung bertanya tentang isi tulisan tersebut, hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa sebanyak 20 orang siswa atau 86,96%.

D. Data Wawancara

Data wawancara diperoleh dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif.

Untuk wawancara tersebut, penulis mengajukan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman wawancara, sebagai berikut.

Pertanyaan Nomor 1

Bagaimana latar belakang pendidikan Ibu guru mengajar di SMK Negeri 2 Muara Enim?

Jawab:

Latar belakang pendidikan saya adalah S1 FKIP Universitas Sriwijaya.

Pertanyaan Nomor 2

Apakah sebelum mengajar Ibu guru menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)?

Jawab:

Sebelum saya mengajar, saya menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP).

Pertanyaan Nomor 3

Bagaimanakah kemampuan menulis siswa yang Ibu guru ajarkan?

Jawab:

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim ini dalam menulis dalam kategori sedang.

Pertanyaan Nomor 4

Apakah Ibu guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran menulis.

Jawab:

Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran menulis karena siswa sudah terbiasa menulis.

Pertanyaan Nomor 5

Langkah-langkah apa saja yang Ibu guru lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa?

Jawab:

Langkah-langkah yang saya lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pertama-tama saya mengajarkan cara menulis yang baik dan benar dan memberi tugas mencatat kejadian-kejadian di buku harian.

Pertanyaan Nomor 6

Apakah Ibu guru pernah mengajarkan cara menulis paragraf deduktif dan induktif yang benar?

Jawab:

Saya pernah mengajarkan cara menulis paragraf deduktif dan induktif yang baik dan benar.

Pertanyaan Nomor 7

Apakah siswa Ibu guru mampu membedakan paragraf deduktif dan induktif?

Jawab:

Siswa saya mampu membedakan paragraf deduktif dan induktif.

Pertanyaan Nomor 8

Jika tidak mampu membedakan, apa yang menyebabkan ketidak mampuan tersebut?

Jawab:

Yang menyebabkan ketidak mampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif adalah kurang terbiasanya siswa menulis paragraf deduktif dan induktif.

Pertanyaan Nomor 9

Metode apa yang Ibu guru gunakan dalam mengajarkan pelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif?

Jawab:

Metode yang saya gunakan dalam mengajarkan pelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Pertanyaan Nomor 10

Setelah Ibu mengajarkan menulis paragraf deduktif dan induktif, apakah siswa diberi tugas atau latihan?

Jawab:

Setelah saya mengajarkan menulis paragraf deduktif dan induktif, saya memberikan tugas atau latihan kepada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam BAB V dideskripsikan data temuan pada BAB IV di antaranya: (1) data tes, (2) data angket, dan (3) data wawancara. Semua data yang terkumpul, baik data tes, data angket, dan data wawancara telah dianalisis. Hasil pengolahan dan analisis data telah memberikan gambaran tentang keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif. Selanjutnya disampaikan hasil analisis data siswa sebagai berikut.

A. Data Tes

Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes keterampilan siswa menulis paragraf deduktif dan induktif adalah 75,43. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 adalah 18 orang dengan persentase 78,26%. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 5 orang dengan persentase 21,73%.

Dengan demikian, dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Muara Enim terampil menulis paragraf deduktif dan induktif. Hal ini dibuktikan dari hasil data tes subjektif (esai) keterampilan menulis ini memiliki suatu keunggulan membantu mendukung dalam mempelajari kosakata sehingga siswa dapat menambah pembendaharaan kata.

B. Data Angket

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim diketahui sebagai berikut.

1. Pendapat siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim mengenai pelajaran menulis adalah agak sukar dengan persentase 56,52% (13 siswa) dari 23 siswa.
2. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang menulis di rumah dengan persentase 52,17% (12 siswa) dari 23 siswa.
3. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim pernah menulis paragraf dengan persentase 65,22% (15 siswa) dari 23 siswa.
4. Pelajaran menulis disenangi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dengan persentase 52,17%. (12 siswa) dari 23 siswa.
5. Ada metode khusus yang digunakan oleh guru SMK Negeri 2 Muara Enim dalam memberikan mata pelajaran menulis dengan persentase 52,17% (12 siswa) dari 23 siswa.
6. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim pernah diajarkan oleh guru cara menulis paragraf deduktif dan induktif dengan persentase 82,61% (19 siswa) dari 23 siswa.
7. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang menulis paragraf deduktif dan induktif dengan persentase 91,3% (21 siswa) dari 23 siswa.
8. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang disuruh oleh guru menulis paragraf deduktif dan induktif.

9. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim kadang-kadang sulit membedakan paragraf deduktif dan induktif dengan persentase 47,83% (11 siswa) dari 23 siswa.
10. Guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim selalu bertanya kepada siswa setelah menulis paragraf deduktif dan induktif dengan persentase 86,96% (20 siswa) dari 23 siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data angket diketahui bahwa siswa sudah mempelajari paragraf deduktif dan induktif serta terampil dalam menulis paragraf deduktif dan induktif. Menulis paragraf deduktif dan induktif kadang-kadang siswa mengalami kesulitan. Dalam mengatasi kesulitan tersebut ada dua metode yang digunakan guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim, guru bertanya kepada siswa setelah menjelaskan pelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif, dan memberikan penugasan berupa pekerjaan rumah (PR). PR tersebut untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, pelajaran keterampilan menulis ini dapat membantu mendukung dalam mempelajari kosakata sehingga siswa dapat menambah pembendaharaan kata. Guru memberi motivasi minat siswa dalam menulis khususnya guru yang mengajar bahasa Indonesia.

C. Data Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian dari data wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim adalah S1 FKIP Universitas Sriwijaya.



2. Sebelum mengajar guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP).
3. Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dalam kategori sedang.
4. Guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran menulis karena siswa sudah terbiasa dalam menulis.
5. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah pertama-tama mengajarkan cara menulis yang baik dan benar, setelah itu memberi tugas mencatat kejadian-kejadian di buku harian.
6. Guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim pernah mengajarkan cara menulis paragraf deduktif dan induktif yang benar.
7. Guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menyatakan bahwa siswanya mampu membedakan paragraf deduktif dan induktif.
8. Guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menyatakan bahwa ketidak mampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif adalah kurang terbiasanya siswa menulis paragraf deduktif dan induktif.
9. Metode yang digunakan oleh guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
10. Setelah mengajarkan pelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif, guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim memberikan tugas atau latihan kepada siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data wawancara, diketahui bahwa guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim sudah memberikan materi keterampilan menulis paragraf deduktif dan induktif. Tanggapan siswa terhadap

keterampilan menulis sangat baik. Metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sebelum mengajar guru selalu menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Keterampilan menulis dalam kategori sedang dan guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran menulis dikarenakan siswa sudah terbiasa menulis. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah pertama-tama mengajarkan cara menulis yang baik dan benar, setelah itu memberi tugas dan mencatat kejadian-kejadian dibuku harian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tes yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim, terampil menulis paragraf deduktif dan induktif. Hal ini terbukti dari 78,26% siswa mendapat nilai lebih dari 70. Berdasarkan hasil deskripsi data angket dapat disimpulkan siswa SMK Negeri 2 Muara Enim menyenangi pelajaran menulis dibuktikan dengan 52,17% atau 12 siswa. Berdasarkan deskripsi data wawancara dapat disimpulkan guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran menulis karena siswa sudah terbiasa dengan menulis.

Di samping data tes, angket, dan wawancara tersebut bahwa keterampilan siswa ditunjang oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim sudah mempelajari dan terampil membuat paragraf deduktif dan induktif.
2. Dalam mengatasi kesulitan menulis paragraf deduktif dan induktif ada dua metode khusus yang sering digunakan oleh guru kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim.
3. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim akan bertanya kepada guru bahasa Indonesia apabila mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

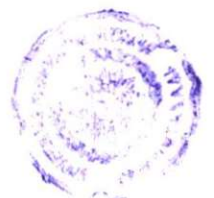
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menambah metode dalam memberikan pelajaran menulis dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih menarik.
2. Siswa diharapkan lebih terampil dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhdiat, Ridwan dan Arsad. 1997. "Materi Pokok Menulis 1". *Modul*. Jakarta: Penyertaan DIII UT Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Koermen, dkk. 1997. "Pengajaran Keterampilan Berbahasa." *Modul*. Jakarta: Penyertaan DIII UT Depdikbud.
- Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, Asmah. 2005. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Palembang: Diktat (tidak dipublikasikan).
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.



PROPOSAL SKRIPSI

KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF SERTA PENGAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 MUARA ENIM

[Handwritten signature]
22/4/20
66

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mafrukhi, dkk., 2006:1) dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dikembangkan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa dalam tulis-menulis hendaklah kohesi dan koherensi. Ini dimaksudkan agar tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, persepsi antara pembaca dan penulis sama. Sebagaimana pendapat Tarigan (1994:4) berikut ini.

Antara penulis dan pembaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita memutuskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah, hubungan antara penulis dan pembaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Di sekolah-sekolah, dalam belajar dan ujian terdapat kegiatan menulis. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis pun selayaknya menjadi milik setiap orang, bukan milik beberapa orang yang dianugerahi bakat menulis saja. Keterampilan menulis bisa dimiliki oleh siapa saja yang mau berlatih dengan tekun.

Keraf (1993:34), mengemukakan tujuan menulis adalah sebagai berikut.

Tujuan tulis-menulis atau karang mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Agar tulisan atau karangan efektif: pertama, pengarang harus menentukan objek yang ingin dibicarakan. Kedua, ia harus menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat yang baik sehingga pembaca sanggup mengadakan penghayatan kembali sejelas dan sesegar gagasan-gagasan itu muncul pertamakali dalam pikiran pengarang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan pada waktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 11 Palembang pada bulan Agustus 2009, siswa sulit menentukan ide pokok dalam karangannya. Gagasan yang timbul dalam pikirannya langsung ditulis tanpa disusun, sehingga gagasan-gagasan yang ditulis dalam karangannya tidak teratur cara penyajiannya. Ketika ditanya apakah mereka suka menulis, mereka menjawab suka. Siswa rata-rata mempunyai buku diari yang ditulis sebagai kenang-kenangan. Namun, ketika ditanya tentang menulis paragraf mereka menjawab sulit memulai tulisan. Karena mereka tidak mengetahui teknik menulis paragraf yang baik.

Dipilihnya paragraf deduktif dan induktif dalam penelitian ini karena paragraf deduktif hanya menempatkan kalimat utamanya di awal paragraf lalu diikuti kalimat-kalimat penjelas, sedangkan paragraf induktif kalimat-kalimat penjelas terlebih dahulu lalu diakhiri dengan kalimat utama.

Materi pelajaran tentang paragraf induktif dan paragraf deduktif dipelajari siswa SMA/SMK Kelas XI semester I, tepatnya pada **Standar Kompetensi** “Membaca” poin 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. **Kompetensi Dasar**, 3.1 Menemukan perbedaan paragraf deduktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dalam menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim menulis paragraf deduktif dan induktif.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2004:71), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim dalam menulis paragraf dapat meningkat.

E. Kegunaan Penelitian

Keterampilan siswa dalam menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif dapat ditingkatkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut.

1. Bagi guru sebagai modal pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dalam menulis paragraf.
3. Bagi sekolah sebagai modal rujukan pembelajaran dalam menulis paragraf.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Muara Enim, khususnya siswa SMK kelas XI. Hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena keterbatasan waktu dan materi.

G. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Yasyin 1997:475).
2. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1994:21).
3. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf (Wiyanto, 2006:59).
4. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf (Wiyanto, 2006:61).
5. Pengajarannya adalah proses, perbuatan, cara mengajar (Yasyin, 1997:374).

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

“Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga mudah untuk dipahami oleh seseorang dalam melakukan kegiatan membaca lambang-lambang grafik tersebut” (Tarigan, 1994:21).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan. Salah satu ciri dari orang yang terpelajar adalah keterampilannya dalam menulis. Sehubungan dengan hal ini Tarigan (1994:4) mengatakan,

“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya, dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Kegiatan menulis dapat dipadukan dengan kegiatan membaca yang merupakan pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis tentunya diawali dengan membaca. Untuk memudahkan ingatan seseorang terhadap apa yang dibacanya sebaiknya ditulis.

“Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai” (Koermen, 1997:12). Kemampuan menulis bukan hanya dimiliki oleh orang tertentu saja tetapi semua orang akan mampu menulis jika berlatih secara benar. Tujuan mempelajari menulis adalah agar memiliki kemampuan dan pengalaman menulis serta dapat memanfaatkan kemampuan itu untuk berbagai keperluan. Kemampuan menulis mempunyai beberapa manfaat antara lain, dapat mengembangkan berbagai gagasan, dan dapat memperjelas permasalahan yang samar-samar.

Untuk mengetahui ide yang ada di benak seseorang harus dituangkan melalui tulisan. Menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang fasih berbicara, tetapi kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis.

B. Paragraf

Paragraf merupakan karangan singkat yang berisi sebuah pikiran dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf ialah seperangkat kalimat yang logis yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1994:11).

Menurut Keraf (1993:62), “Paragraf adalah suatu pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat, kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, dan gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan untuk menampilkan pokok pikiran secara lebih jelas.”

Akhdiat (1997:6) mengatakan, “Tulisan singkat yang berisi sebuah pikiran, dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan dinamakan paragraf.”

Seperti halnya dengan kalimat, sebuah paragraf juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Keraf (1993:67) paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga syarat sebagai berikut.

1. Kesatuan, yaitu semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.
2. Koherensi, yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf.
3. Pengembangan paragraf, yaitu penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.

Berdasarkan pendapat di atas, paragraf adalah seperangkat kalimat yang logis yang relevan yang saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

C. Jenis-jenis Paragraf

a. Paragraf Deduktif

“Paragraf deduktif ialah paragraf yang menempatkan kalimat pokok pada awal paragraf. Mula-mula mengemukakan pokok persoalan, kemudian menyusul uraian-uraian yang terperinci. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut harus dipusatkan untuk memperjelas ide atau gagasan sentral tadi” (Keraf, 1993:7).

b. Paragraf Induktif

“Paragraf induktif adalah kalimat topik ditempatkan pada bagian akhir paragraf tersebut. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan penjelasan atau pokok-pokok pikiran yang lebih kecil” (Keraf, 1993:72).

c. Paragraf Campuran

“Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topik dapat ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, paragraf campuran merupakan gabungan dari paragraf deduktif dan induktif.

d. Paragraf Deskriptif

“Paragraf deskriptif adalah paragraf yang kalimat topik atau kalimat utamanya menyebar atau termuat dalam seluruh paragraf. Dalam hal ini tidak terdapat kalimat yang khusus yang menjadi kalimat topiknya. Pada paragraf ini sukar sekali untuk mencari sebuah kalimat topik. Tidak ada kalimat yang lebih penting dari yang lain

semua sama penting, semuanya mengandung isi, dan bersama-sama membentuk kesatuan dari paragraf.

D. Pengajaran di Sekolah Menengah Atas

Evaluasi pengajaran dilaksanakan secara tertulis selama 20 menit tes diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan materi menulis paragraf sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
2. Siswa menyusun kalimat berdasarkan topik yang telah ditetapkan.
3. Siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf deduktif dan paragraf induktif.
4. Siswa dan guru membahas hasil karangan tersebut.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Arikunto, 1992:137).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2004:93). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI.1	39	1	40
Kelas XI.2	39	0	39
Kelas XI.3	37	1	38
Jumlah	115	2	117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara sampel random atau sampel acak, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil sampel dari jumlah siswa yang diteliti sebanyak 20% karena mengingat jumlah siswa yang terdapat di kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim lebih dari 100 siswa.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI.1	6	1	7
Kelas XI.2	8	0	8
Kelas XI.3	7	1	8
Jumlah	21	2	23

C. Instrumen

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan berbagai instrumen yaitu, tes, angket, dan wawancara.

D. Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2004:223).

Teknik tes yang dilakukan peneliti kepada siswa yang diteliti dalam kegiatan keterampilan menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim.

2. Angket

Menurut Arikunto (1992:124), "Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Angket dipergunakan untuk siswa berisi sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan materi paragraf deduktif dan paragraf induktif.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog atau proses Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Arikunto, 2004:228).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa untuk memperoleh masukan mengenai tindakan yang telah dilakukan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang sekarang dan selanjutnya dideskripsikan menggunakan berbagai kemungkinan secara rinci, faktual, sistemik, dan objektif. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang diteliti (Asmah, 2000:26).

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Untuk memperoleh persentasi hasil tindakan, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 1992:160)}$$

Keterangan

F = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah siswa

F. Langkah-Langkah Kerja dan Jadwal Penelitian

1. Langkah Kerja

Penelitian dilaksanakan dengan menempuh langkah dan tahap-tahap sebagai berikut:

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka
2. Penyusunan Jadwal
3. Penyusunan rancangan penelitian
4. Penyelesaian masalah administrasi di fakultas
5. Survei pendahuluan di lapangan
6. Menyusun instrumen

3. Tahap Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dan sumber
2. Pemeriksaan data yang terkumpul
3. Penyusunan data

4. Tahap Pengolahan Data

1. Tabulasi hasil penarikan data
2. Deskripsi dan analisis data
3. Penafsiran dan penyimpulan data

5. Tahap Penyusunan Naskah

1. Penyusunan dan pendeskripsian naskah
2. Merevisi hasil data deskripsi

3. Penyusunan dan mendeskripsikan naskah akhir
4. Penyajian hasil penelitian.

Perkiraan jadwal penelitian sesuai dengan tahap-tahap langkah kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap persiapan	■				
2	Tahap pengumpulan data		■			
3	Tahap pengolahan data			■		
4	Tahap penyusunan data				■	
5	Tahap pengadaan naskah					■



INSTRUMEN II: ANGKET UNTUK SISWA ATAU OBJEK PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan melingkari salah satu dari tiga alternatif jawaban pada setiap soal berikut!

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai pelajaran menulis?
 - a. Mudah
 - b. Agak sukar
 - c. Sukar
2. Apakah Anda sering menulis di rumah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah Anda pernah menulis paragraf?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah Anda senang dengan pelajaran menulis?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Kadang-kadang
5. Apakah ada metode khusus yang digunakan guru dalam memberikan mata pelajaran menulis?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang
6. Apakah Anda di sekolah pernah diajarkan guru cara menulis paragraf deduktif dan induktif?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah Anda pernah menulis paragraf deduktif dan induktif?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Pernahkah Anda disuruh oleh guru menulis paragraf deduktif dan induktif?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Sulitkah Anda membedakan paragraf deduktif dan induktif?
 - a. Sulit
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sulit

10. Setelah menulis paragraf deduktif dan induktif apakah guru Anda langsung bertanya tentang isi tulisan tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 510842
Fax (0711) 513078 E-mail: fkip_ump@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 002 /G.17.1 /KPTS/FKIP UMP/2010

Nama
NIM
Jurusan
Program Studi
Judul Skripsi

: Maya sari
: 312004057
: Pendidikan Bahasa dan Seni
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
: **KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF
DAN INDUKTIF SERTA PENGAJARANNYA PADA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 MUARA ENIM**

- 2. MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
PADA SISWA KELAS IX SMK NEGERI 1 MUARA
ENIM DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEKLAMASI.**
- 3. MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI
SMK SERASAN MUARA ENIM MENEMUKAN IDE
POKOK PARAGRAF DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK MEMBACA SKIMMING.**

Diusulkan Judul Nomor : 1 (Satu)
Pembimbing I : Drs. Haryadi, M.Pd.
Pembimbing II : Supriatini, S.Pd., M.Pd.
Batas waktu penyelesaian Skripsi :

Palembang, Maret 2010

Ketua Program Studi,

Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Dibuat rangkap tiga :
Ketua Program Studi
Pembimbing I
Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 31.04.057.17.2/KPTS/FKIP UMP/III/2010

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Surat permohonan mahasiswa kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk pembimbing penulisan skripsi

MEMENBANG:

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

- UU RI Nomor 20 tahun 2003
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
- Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
- Keputusan MPT PPM Nomor: 084//KEP/I.3/C/2007

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Maya Sari	312004057	1. Drs. Haryadi, M.Pd. 2. Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 07 Rabiul Akhir 1431 H.
23 Maret 2010 M.

Dekan,

Drs. Haryadi, M.Pd.

Penyusunan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 6201/G.17.3/FKIP UMP/IV/2010
Hal : *Permohonan Riset*

29 Rabiulakhir 1431 H.
13 April 2010 M.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum w. w.,

Kami mohon kesedian Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Maya Sari**
NIM : 312004057
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melakukan riset di lingkungan SMK Negeri 2 Muara Enim dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Serta Pengajarannya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim**"

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Inillahitaufiq walhidayah.



Wasalam

Dekan,

[Handwritten Signature]
Drs. Haryadi, M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 05 ☎ (0734) 421042
Muara Enim 31311

27 April 2010

Kepada

Yth. Kepala SMKN 2 Muara Enim

di

Tempat

Nomor : 800/4387/I/Pend/2010
Mempunyai : -
Perihal : Permohonan Riset

Sehubungan dengan surat Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 6201/G.17.3/FKIP UMP/IV/2010 tanggal 13 April 2010, perihal permohonan riset a.n:

Nama : MAYA SARI
NIM : 312004057
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Maka pada prinsipnya permohonan kegiatan dimaksud dapat dilaksanakan di SMKN 2 Muara Enim dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF SERTA PENGAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 MUARA ENIM"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tersebut tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar di SMKN 2 Muara Enim.
2. Pelaksanaan penelitian tersebut tidak boleh menyimpang dari judul skripsi yang diajukan.
3. Yang bersangkutan agar menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim melalui SMKN 2 Muara Enim.

Demikian disampaikan kiranya saudara dapat membantu pelaksanaan penelitian dimaksud dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Pendidikan
Sekretaris,



[Signature]
Drs. ANDY SAAD
NIP. 19550615 198103 1 001

Terdapat di:
Bupati Muara Enim
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Muara Enim sebagai laporan
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
Kepala UPTD Pendidikan Kec. Muara Enim

PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 2 MUARA ENIM

Jl. H. Pangeran Danal LK VII No. 142 A Muara Enim Kode Pos : 3131
Telp/Fax. (0734) 423631 / 422743 E-mail: smkn2me@telkom.net
web Site : http/www.smkn2me.sch.id



SURAT KETERANGAN

No: 420/3418/SMKN.2/2010

a Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Muara Enim dengan ini menerangkan bahwa :

: Maya Sari

: 312004057

: Pendidikan Bahasa dan Seni

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

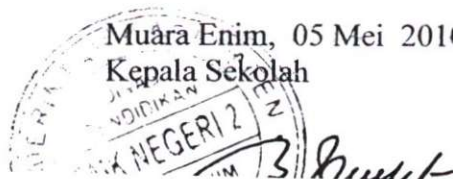
: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

angkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan diatas memang benar telah melaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi "**KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF INDUKTIF SERTA PENGAJARANNYA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 RA ENIM**", adapun kegiatan riset dilaksanakan pada tanggal **4 Mei 2010**.

ian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Muara Enim, 05 Mei 2010

Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Muara Enim
- Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas / Semester : XI / Genap
- Standar Kompetensi : 3. Memahami ragam wacana tulisan dengan membaca intensif dan membaca nyaring
- Kompetensi Dasar : 3.1 Menentukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
- Indikator : Melalui pelajaran ini siswa dapat
- Membedakan paragraf deduktif dan induktif.
 - Mengidentifikasi ciri paragraf deduktif dan induktif.
 - Menulis paragraf deduktif dan induktif
- Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
- Tujuan Pelajaran : Siswa dapat membedakan paragraf deduktif dan induktif, mengidentifikasi ciri paragraf deduktif dan induktif, serta menulis paragraf deduktif dan induktif.
- Materi Pembelajaran : - Dua pola yang sering digunakan untuk mengembangkan kalimat
- Perbedaan paragraf deduktif dan induktif
 - Contoh paragraf deduktif dan induktif
- Media : Carta
- Metode Pembelajaran : - Ceramah
- Tanya Jawab
 - Penugasan
- Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - 1.1 Mengabsen siswa
 - 1.2 Melakukan apersepsi

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

2.1 Siswa mendengarkan guru mengenai materi yang akan dipelajari

2.2 Siswa membaca contoh paragraf induktif dan deduktif

2.3 Siswa mengerjakan latihan

2.4 Siswa mengumpulkan tugas

3. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

3.1 Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran

3.2 Guru menutup pelajaran dengan salam

Sumber Belajar : Buku penunjang kompeten Berbahasa Indonesia Penerbit Erlangga.
Membina kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia.
- Grafindo Media Pratama. Bandung

Penilaian : Tertulis

Bentuk penilaian : Tertulis

Instrumen

Buatlah paragraf deduktif dan induktif dengan tema "Pendidikan" dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Muara Enim, April 2009
Praktikan,

Maya Sari
NIM 312004057

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Maxa Sari
 NIM : 312004057
 Judul : Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Serta Pengajarannya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim

Penyusunan Pembimbing : 1. Drs. Haryadi, M.Pd.
 2. Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Perjumpaan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	usul judul	pubai li	[Signature] 24/4/20	
2	usul judul	setuju	[Signature] 25/4/20	
3	proposisi	pubai li	[Signature] 28/4/20	
4	usul judul	setuju	[Signature] 29/4/20	
5	proposisi	perubahan	[Signature] 30/4/20	
6	proposisi	pubai li	[Signature] 31/4/20	
7	proposisi	perubahan	[Signature] 1/5/20	
8	proposisi	pubai li	[Signature] 17/4/20	
9	proposisi	pubai li	[Signature] 22/4/20	
10	proposisi	setuju	[Signature]	22/4/20
11	proposisi	setuju	[Signature]	24/4/20






LAPORAN KEMAJUAN
 BIMBINGAN SKRIPSI

Photo
 3 x 4

Nama : Maya Sari
 NIM : 31 2004 057
 Judul : Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Serta Pengajarannya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Muara Enim

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Haryadi, M.Pd
 2. Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl Konsultasi	Tanggal Selesai
32	Abstrak KT Pujitan	Preyis P.ber. li		23/12
33	Abstrak 1st pengul	stys		24/12
34	Kerangka wys	Smys		27/12

RIWAYAT HIDUP

Maya Sari dilahirkan di Ulak Bandung pada tanggal 9 Januari 1985. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Sulton Abidin dan Ibu Solda. Dalam kesehariannya akrab dipanggil Maya. Pendidikan dasar (SD) di Muara Enim, pendidikan menengah pertama (SMP) di Muara Enim serta pendidikan menengah atas (SMA) ditempuh di Muara Enim.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1987. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2001 dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2004. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tamat pada tahun 2010.